

**Pengaruh Pendapatan Operasional Dan  
Total Pembiayaan Terhadap Laba  
Di BUS Dan UUS ( OJK )**

4/4/2020

Ace slipi

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah*

*Oleh :*

**Mardhiyah Boru Suti**  
NPM :1601270060



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**Pengaruh Pendapatan Operasional Dan  
Total Pembiayaan Terhadap Laba  
Di BUS Dan UUS ( OJK )**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)  
Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**Mardhiyah Boru Suti**  
**NPM: 1601270060**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**

**Dr. Maya Sari, SE, Ak. M.Si, CA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pengaruh Pendapatan Operasional Dan Total Pembiayaan  
Terhadap Laba Di BUS Dan UUS ( OJK)**

**Oleh:**

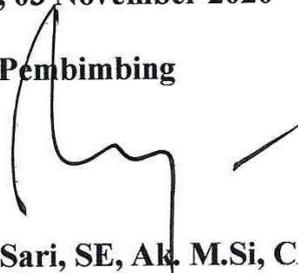
**Mardhiyah Boru Suti**

**1601270060**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, 03 November 2020**

**Pembimbing**



**Dr. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Mardhiyah Boru Suti

Medan, 03 November 2020

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

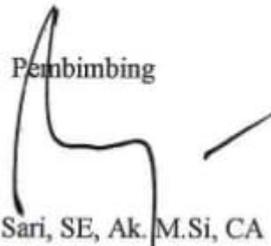
Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Mardhiyah Boru Suti** yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan Operasional Dan Total Pembiayaan Terhadap Laba Di BUS Dan UUS ( OJK )**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

  
Dr. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nama dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Mardhiyah Boru Suti  
Npm : 1601270060  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Operasional Dan Total  
Pembiayaan Terhadap Laba Di BUS Dan UUS  
( OJK )

Medan, 03 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Maya Sari, SE, Ak. M.Si, CA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nama dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

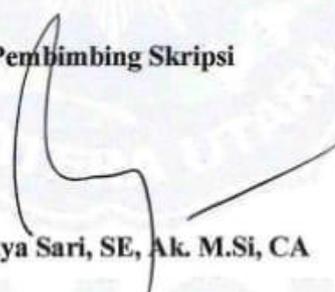
Skripsi ini disusun oleh:

**Nama Mahasiswa** : Mardhiyah Boru Suti  
**Npm** : 1601270060  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pendapatan Operasional Dan Total Pembiayaan Terhadap Laba Di BUS Dan UUS ( OJK )

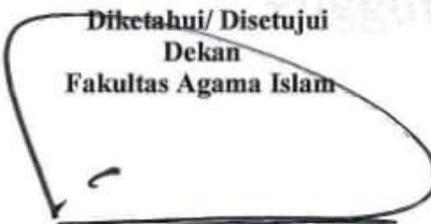
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 03 November 2020

**Pembimbing Skripsi**

  
Dr. Maya Sari, SE, Ak. M.Si, CA

**Disetujui Oleh:**

  
Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA : Mardhiyah Boru Suti**

**NPM : 1601270060**

**PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah**

**HARI, TANGGAL : Sabtu, 14 November 2020**

**WAKTU : 08.00 s.d selesai**

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I : Dr. Hasrudi Tanjung, SE, MM**

**PENGUJI II : Uswah Hasanah, S.Ag, MA**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Zailani, S.PdI, MA**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha( dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik

			diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و_	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

#### 1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

#### 2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

#### 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atfal – raudatul atfal : ظفالا اضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنوا اينهلما
- talhah : طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : رَبَّنَا
- Nazzala : نَزَّلَا
- Al- birr : أَلْبِرِّ
- Al- hajj : الْحَجَّ
- Nu'ima : نَعْمَ

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : الرَّجُلَا
- As- sayyidiatu : أَسْأَيِّدِيَا
- Asy- syamsu : أَسْأَيِّدِيَا

- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**

### **g. Hamzah**

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : **نوخدتا**
- An-nau' : **ءلنوا**
- Sai'un : **ءشي**
- Inna : **نا**
- Umirtu : **تمرا**
- Akala : **كلا**

### **h. Penulisan Kata**

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamhammadunillarasul
- Inna awwalabaitn wudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

**Mardhiyah Boru Suti (1601270060) Pengaruh Pendapatan Operasioanal dan Total Pembiayaan Terhadap Laba Di BUS Dan UUS ( OJK ), Pembimbing Dr. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan operasional terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total pembiayaan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan dan pembiayaan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non probability sampling*. Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan data dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap laba Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh pembiayaan terhadap laba. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan pendapatan, Pembiayaan terhadap laba

**Kata Kunci :** *Pendapatan Operasioanal, Total Pembiayaan, Laba*

## ABSTRACT

**Mardhiyah Boru Suti (1601270060) The Influence of Operating Income and Total Financing on Profits in BUS and UUS (OJK), Advisor Dr. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA**

In accordance with the problems raised in the study, the purpose of this study is to determine and analyze the effect of operating income on profits in banking companies registered with the OJK. This is to determine and analyze the effect of total financing on profits in banking companies registered with the OJK. To find out and analyze the effect of income and financing on profits in banking companies registered with the OJK. The research design carried out is quantitative associative research. The sampling technique used by the author is the Non-probability sampling technique. The data technique in this study was carried out with documentation data. The analysis technique used in this research is quantitative data analysis, in practice the data processing of this research is not processed manually, but uses SPSS statistical software. From the results of this study partially there is a significant effect of income on profits. From the results of this study partially there is no effect of financing on profits. Based on the results of the F test, there is a significant effect of income, financing on profit

**Keywords:** *Operating Income, Total Financing, Profit*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta rasa syukur kepada-Nya atas karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh Pendapatan Operasioanal dan Total Pembiayaan Terhadap Laba Di BUS Dan UUS ( OJK ).”** Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sehingga berguna bagi penulis. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih sebagai penghargaan peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Tercinta Alwin Nasution dan Ibunda Wirda Hana serta Winda Amalia Nasution, Maimunah Nasution, Hilda Yuni Nasution dan Munawir Al Husein Nasution selaku Saudara Penulis atas kasih sayang do'a dan pengorbanannya yang sangat besar kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S. Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah SE.Sy, MEI selaku Seketaris Program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA selaku Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Penulis Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat Penulis Indah Fadillah, Erna, Chanipan, Murniati, Jelita Pohan, Saddam Husein Lubis dan Danu Armanda yang telah memberi support kepada penulis.

Demikian yang dapat penulis uraikan dalam kata pengantar ini, dengan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Apabila ada kesalahan dalam penulisan dalam laporan magang ini, penulis berharap masukan dan kritik yang membangun bagi kemajuan kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, November 2020

Penulis

**MARDHIYAH BORU SUTI**  
**NPM :1601270060**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Teoritis .....	9
1. Laporan Keuangan .....	9
2. Kesehatan Bank.....	11
3. Laba.....	14
4. Pendapatan .....	17
5. Pembiayaan .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Polulasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	36

D. Jenis Data .....	37
E. Definisini Operasional Variabel .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Institusi .....	42
B. Penyajian Data .....	51
C. Analisis Data .....	54
D. Pembahasan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar II.1	Kerangka Konseptual .....	34
Gambar IV.1	Struktur Organisasi BUS .....	48
Gambar IV.2	Struktur Organisasi UUS .....	49
Gambar IV.3	Scatear Plot .....	57

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Data Pendapatan, Pembiayaan dan Laba .....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	36
Tabel IV.1	Data Pendapatan, Pembiayaan dan Laba .....	52
Tabel IV.2	Statistik Deskriptif .....	54
Tabel IV.3	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	56
Tabel IV.4	Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel IV.5	Uji Autokorelasi .....	58
Tabel IV.6	Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	59
Tabel IV.7	Uji t .....	60
Tabel IV.8	Uji F .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh bangsa. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang di sebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba.

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan berbagai jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Oleh sebab itu, bank memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian. Fungsi intermediasi berarti menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau debitur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam atau kreditur). Berdasarkan fungsi dan peranan bank tersebut, setiap negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi sehat, aman dan stabil. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.<sup>1</sup> Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban

---

<sup>1</sup> Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 330

(*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Suwardjono (2011:38) laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).<sup>2</sup>

Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah meliputi pendapatan operasional, perputaran aktiva, *current ratio*, total pembiayaan, arus kas operasi, tingkat hutang dan modal (Munawir, 2009 :64).<sup>3</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.

Pendapatan Operasional merupakan pendapatan utama pada bank syari'ah yang merupakan sumber utama bank syari'ah dalam memperoleh keuntungan (laba) yang besar. Keuntungan (laba) besar yang diperoleh perusahaan belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien dan untuk melihat kinerja perusahaan itu telah bekerja secara efisien.<sup>4</sup>

Pendapatan (*Revenue*) pada perbankan syari'ah merupakan hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (investasi) ke dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Dalam bank syari'ah sumber pendapatan operasi utamanya adalah: 1) pendapatan dari jual-beli, 2) pendapatan bagi hasil, dan 3) pendapatan sewa.

Pendapatan Jual-Beli terdiri dari: 1) Pendapatan Murabahah, yang merupakan pendapatan atas pembiayaan murabahah, 2) Pendapatan Salam, yang merupakan pendapatan atas pembiayaan salam, 3) Pendapatan Istishna, yang merupakan pendapatan atas pembiayaan istishna. Pada pendapatan bagi hasil, pendapatan terbagi atas dua yaitu: 1) Pendapatan Mudharabah, yang merupakan pendapatan atas pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh bank kepada

---

<sup>2</sup> Suwardjono. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga cetakan kelima* (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 38.

<sup>3</sup> Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty), h. 64

<sup>4</sup> Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi ketiga, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: BAPFE, 2010), h. 21

nasabah, 2) Pendapatan Musyarakah, yang merupakan pendapatan atas pembiayaan musyarakah yang diberikan kepada nasabah. Dan pendapatan sewa terdiri dari:

1) Pendapatan Ijarah, 2) Pendapatan Ijarah Muntahiya Bitamlik.<sup>5</sup>

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.<sup>6</sup>

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap depositan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah harus tetap berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan benar benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.<sup>7</sup>

Prinsip jual beli yang terdiri dari murabahah, salam dan istishna merupakan indikator pembiayaan berdasarkan selisih harga dijadikan variabel yang mempengaruhi laba didasarkan hubungannya dengan tingkat pendapatan yang diperoleh bank. Dengan adanya pendapatan melalui prinsip jual beli akan meningkatkan laba perbankan syariah.<sup>8</sup>

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan perbankan syariah di BUS dan UUS (OJK) periode 2016 hingga 2019. Adapun besarnya nilai pendapatan, pembiayaan dan laba perusahaan perbankan *listed* OJK adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Lakmana, Yusak. *Account Officer Bank Syariah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2009), h. 47

<sup>6</sup> M. Amin. Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Bangkit, 2005), h. 11

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3.

<sup>8</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8.

**Tabel I.1**  
**Data Pendapatan, Pembiayaan dan Laba Perusahaan Perbankan Syariah di**  
**OJK**

No	Emiten	Tahun	Pendapatan (Jutaan Rp)	Pembiayaan Bagi Hasil (Jutaan Rp)	Laba (Jutaan Rp)
1	BRIS	2016	11.000	3.290	400,44
		2017	11.390	3.060	385,07
		2018	9.220	3.130	484,24
		2019	8.090	2.190	559,82
2	MUAMALAT	2016	4.050	1.600	1.171
		2017	4.490	2.000	1.011
		2018	4.540	1.710	1.029
		2019	6.020	1.690	764
3	BSM	2016	4.940	2.090	949,03
		2017	5.730	1.840	810,30
		2018	5.950	1.170	780,05
		2019	5.670	970	819,42
4	BACA	2016	8.230	1.850	528,96
		2017	6.760	1.660	669,93
		2018	7.020	1.730	653,04
		2019	6.680	1.670	695,80
5	BEKS	2016	1.700	790	844,74
		2017	9.420	1.066	1,452
		2018	4.090	1.086	1.151,38
		2019	4.910	1.060	951,89
6	BBKP	2016	3.610	1.400	1.302,11
		2017	3.190	1.400	1.489,74
		2018	4.110	1.640	1.126,83
		2019	4.190	1.290	1.100,71
7	BNBA	2016	9.570	1.710	464,80

		2017	9.000	1.370	498,57
		2018	8.840	1.920	509,02
		2019	8.860	1.850	505,79
8	BDMN	2016	9.450	2.400	434,36
		2017	9.230	3.390	442,17
		2018	11.200	3.250	343,67
		2019	11.560	3.520	322,70

Sumber : (data diolah)

Dari tabel I.1. dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK terjadi penurunan nilai pendapatan sementara teori menyatakan bahwa kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka resiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tidak baik. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan mampu mempengaruhi laba. Jadi, dengan nilai pendapatan yang tinggi akan meningkatkan nilai laba.<sup>9</sup>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai pembiayaan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK sementara teori menyatakan manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Jadi, pembiayaan berpengaruh terhadap harga saham.<sup>10</sup>

Pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK terjadi penurunan nilai laba sementara teori menyatakan laba menggambarkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposan sebagai dana pihak ketiga tanpa terjadi penangguhan. Pengelolaan laba ini sendiri akan meningkatkan harga saham dimana dana yang diberikan kepada masyarakat seimbang proporsinya, yang disebut dengan kredit,

<sup>9</sup> Hasibuan, Malayu, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Grafindo, Jakarta, halaman 102

<sup>10</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8

dengan dana yang diterima dari masyarakat, yang disebut dengan deposit atau dana pihak ketiga yang mengindikasikan kepercayaan masyarakat juga meningkat. Jadi, laba berpengaruh terhadap harga saham.<sup>11</sup>

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Operasioanal dan Total Pembiayaan Terhadap Laba Di BUS Dan UUS ( OJK ).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan nilai pendapatan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK
2. Terjadi penurunan nilai pembiayaan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK
3. Terjadi penurunan nilai laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK.

---

<sup>11</sup> Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty), h. 64

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan operasional terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK?
2. Apakah ada pengaruh total pembiayaan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan operasional dan total pembiayaan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan operasional terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total pembiayaan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan dan pembiayaan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis  
Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pendapatan operasional dan pembiayaan dalam penggunaannya sebagai alat untuk meningkatkan laba.
2. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melihat pendapatan operasional dan pembiayaan dalam penggunaannya sebagai alat untuk meningkatkan laba.
3. Bagi Akademis  
Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi berbagai pihak dan sebagai

bahan masukan bagi peneliti sejenis untuk menyempurnakan penelitian berikutnya dan pengembangan lebih lanjut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teoritis**

Pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan berisikan sub-sub yang terdiri dari kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah X1a yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian, berisikan sub-sub bab yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

### **Bab V Penutupan**

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian, berisikan sub sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Laporan keuangan**

###### **1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Setiap akhir tahun perusahaan biasanya menyusun laporan keuangan guna mempertanggung jawabkan kegiatan usaha yang dilakukan dalam satu periode. Laporan keuangan merupakan gambaran yang dapat memberikan keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan. Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam suatu periode.

Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai X1a misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan output dari hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *acctountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan data yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan dapat digunakan untuk menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Penyajian laporan keuangan disusun untuk tertentu dan memenuhi kebutuhan bersama sebagian pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang secara menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.

## **1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama laporan keuangan adalah :

Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu badan usaha dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intern perusahaan merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyebutkan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan secara spesifik adalah untuk menghasilkan informasi tentang:

1. Kondisi keuangan perusahaan yang merupakan evaluasi atas sumber daya ekonomi perusahaan.
2. Mengukur kinerja (hasil operasi) selama periode tertentu.
3. Untuk mengetahui prospek arus kas dimasa depan terutama bagi pihak investor maupun kreditur.
4. Untuk mengetahui bagaimana dana diperoleh dan kemana dana dipergunakan.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut dapat dilihat

keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

### **1.3 Keunggulan Laporan Keuangan**

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*)
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

## **2. Kesehatan Bank**

### **2.1. Pengertian Kesehatan Bank**

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007 yang diakses dari <http://www.bi.go.id> tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.

## **2.2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kesehatan Bank**

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen

Manfaat dari penilaian kesehatan bank adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

## **2.3. Faktor-Faktor Tingkat Kesehatan Bank**

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat dan kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank antara lain :

- 1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan

- 2) Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan bantu termasuk di dalam kerja sama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
- 3) *Window Dressing* dalam pembukuan dan laporan bank yang secara materil dalam berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank
- 4) Praktek-praktek bank dalam melakukan usaha diluar pembukuan bank
- 5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga
- 6) Praktek lain yang menyimpan dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank

#### **2.4. Indikator Kesehatan Bank**

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank yang selama ini dikenal dengan metode CAMEL yang terdiri atas penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*).

Analisis rasio CAMEL dalam menilai kinerja keuangan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 meliputi:

##### 1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku
- b) Komposisi permodalan
- c) Trend ke depan/proyeksi KPMM
- d) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank
- e) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)

## 2) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif
- b) Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
- c) Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif
- d) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif

## 3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Manajemen umum
- b) Penerapan sistem manajemen risiko
- c) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya.

## 4) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian factor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Pembiayaan (ROA)
- b) *Return on equity* (ROE)
- c) *Net Interest Margin* (NIM)
- d) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional
- e) Perkembangan laba operasional

## 5) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
- b) 1 month maturity mismatch ratio
- c) *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

### **3. Laba**

#### **3.1. Laba**

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, laba adalah selisih lebih penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh penjualan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu (Kasmir, 2007:272).

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Baridwan (2012:29). Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari penjualan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Perubahan laba yang baik yaitu mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Simamora (2009:45) Laba adalah perbandingan antara penjualan dengan beban jikalau penjualan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara penjualan dengan beban, apabila penjualan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:116).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}} \times 100 \%$$

### 3.2. Manfaat LDR

Manfaat dari laba adalah sebagai berikut :

1. Sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
2. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.<sup>12</sup>

### 3.3. Faktor-Faktor Laba Bersih

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih (Amstrong 2009:327), yaitu :

- a) Faktor penjualan, maksudnya jumlah omset yang dijual pada barang dan jasa, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Sementara itu penjualan ini dipengaruhi oleh:

---

<sup>12</sup> *Op. Cit*, Hasibuan, Malayu, halaman 71

- 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
  - 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.
- b) Faktor harga pokok penjualan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh:
- 1) Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, laba bersih dapat menurun, begitu pula sebaliknya.
  - 2) Jumlah barang yang dijual, jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan dapat menaikkan laba bersih, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan laba bersih disebabkan oleh tiga faktor ini.

a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

Perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok penjualan

Perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya

kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya.

Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Harga bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum<sup>13</sup>

## **4. Pendapatan**

### **4.1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan secara sederhana merupakan arus masuk aktiva kedalam perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan dapat berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dilakukan perusahaan. Pada perusahaan industri, pendapatan timbul terutama dari penjualan barang jadi. Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul terutama dari penjualan barang dagang. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain.

Menurut Nafarin (2004 : 449) “Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada langganan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan..

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis

---

<sup>13</sup> Weston dan Copelan. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga, halaman 90

pekerjaannya.<sup>14</sup>

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>15</sup>

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalihkan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR Rasio tersebut.<sup>16</sup>

#### 4.2. Manfaat Pendapatan

Manfaat pendapatan digunakan untuk :

1. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan
2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain
3. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya

---

<sup>14</sup> Faud, Moh Ramli dan M. Rustan D.M, 2005. *Akuntansi Perbankan*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, halaman 122

<sup>15</sup> Judisseno, Rismsky K, 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, halaman 24.

<sup>16</sup> Rinaldy, Eddie, 2008. *Membaca Neraca Bank*, Cetakan Pertama, Karya Gemilang, halaman 20

4. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.<sup>17</sup>

### **4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Hal-hal yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas manajemen bank, kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
2. Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
3. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
4. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
5. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.
6. Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.<sup>18</sup>

## **5. Pembiayaan**

### **5.1. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa pembiayaan dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Analisa pembiayaan ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pembiayaan itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk

---

<sup>17</sup> Agnes Sawir, 2005. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, halaman 51

<sup>18</sup> Kasmir, 2000. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, halaman 23

operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian pembiayaan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*”

Pembiayaan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis pembiayaan atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru.

Pembiayaan adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Pembiayaan merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Pembiayaan ialah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut hasil atas investasi. Pembiayaan menunjukkan kembalikan atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Pembiayaan merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva..

## 5.2. Manfaat Pembiayaan

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.<sup>19</sup>

Formulasi dari pembiayaan adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. *Profit margin* yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.<sup>20</sup>

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aktiva dan hutang, karena pembiayaan termasuk rasio profitabilitas oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Pembiayaan bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, halaman 197

<sup>20</sup> Harahap, Sofyan Safri, 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT.Rajawali

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan antara lain, adalah:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2011, hal. 89), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.”

Pembiayaan menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk meenjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan pendapatan, yaitu margin laba dan perputaran aktiva. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap penggunaan keseluruhan jumlah aset serta dinyatakan dalam bentuk persen (%). Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar pembiayaan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Disamping itu, manfaat pembiayaan menurut Halim dan Supomo (2005) adalah:

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) Pembiayaan dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. Pembiayaan akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan pembiayaan tersebut.

Analisa pembiayaan dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Pembiayaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Munawir (2007, hal. 91-92), kegunaan pembiayaan (ROA) yaitu:

- 1) Kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Hal ini dikarenakan pembiayaan dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Pembiayaan digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Pembiayaan dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) Pembiayaan selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Dengan diketahui kegunaan-kegunaan dari analisis pembiayaan maka

nantinya akan memudahkan setiap penggunaannya untuk menerapkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan ROA, dapat dilakukan dengan membandingkan rasio tersebut dengan tingkat pengembalian rata-rata pada industri yang sama. Jika perolehan persentase ROA perusahaan lebih tinggi dibanding rasio rata-rata maka perusahaan dianggap baik karena menandakan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin kecil.

Setiap perusahaan harus dapat mengelola aktivasinya secara efektif agar aktiva yang dimiliki tersebut dapat memberikan hasil yang optimal karena pembiayaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam pembiayaan agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Kegunaannya yaitu :

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
3. Analisa ROA pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
4. Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
5. ROA selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan kelemahan yaitu :

1. Salah satu kelemahan ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2. Dari tehnik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

Pembiayaan (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Pembiayaan (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Peningkatan kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan akan dicapai jika terjadi peningkatan dalam Laba Bersih dan Total Aktiva.

Pembiayaan merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

*Net profit margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *net profit margin* atau keduanya.

Pembiayaan yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika pembiayaan negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang rasio-rasio keuangan perbankan serta pengaruhnya terhadap LDR pada perbankan di Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut adalah :

**Tabel II.1**  
**Tinjauan Penelitian Tedahulu**

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Sumber</b>
1	Hersugondo (2012)	Pengaruh CAR, Npl, Dpk Dan Pembiayaan terhadap laba Perbankan Indonesia	Capital Adequancy Ratio, <i>Non performing loan</i> , Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan, <i>Loan to deposit ratio</i>	secara parsial, variabel Capital Adequancy Ratio dan Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR perusahaan, <i>Non performing loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR perusahaan, sedangkan Dana Pihak Ketiga tidak	Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang

				berpengaruh terhadap LDR perusahaan.	
2	Lusia Estine Martin (2014)	Pengaruh Pendapatan, <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non performing loan</i> (Npl), Pembiayaan, <i>Net Interest Margin</i> (Nim), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Pemberian Kredit	Credit Loan, CAR, LDR, NPL, CAR, NIM, and BOPO	Berdasarkan hasil regresi linear berganda penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Capital adequacy ratio, Loan To Deposit Ratio</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit	Diponegoro Journal Of Social And Politic
3	Aulia Nazala Ramadhani (2016)	Analisis Pengaruh Size, Pendapatan, Pembiayaan (ROA), <i>Non performing loan</i> (Npl), Dan Inflasi Terhadap <i>Loan</i>	<i>Loan to deposit ratio</i> , Size, Pendapatan, Pembiayaan (ROA), <i>Non performing loan</i> (NPL), inflasi	Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel inflasi	Diponegoro Journal Of Management

		<i>To Deposit Ratio (LDR)</i>		berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi inflasi maka akan semakin tinggi LDR bank	
4	MARIYANI (201)	Pengaruh Pendapatan Dan Pembiayaan (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Bumn (Persero)	<i>CAR, ROE – Leading</i>	<i>f this function looks CAR variabel regresion coefficient value is positive, which means that if CAR increases it will increase lending while ROA regresion coefisients are negative, which means that if there is an increases</i>	<a href="#">Vol 1, No 1 (2016)</a>

				<i>ROA will reduce lending. CAR Significant Effect on the State-owned bank leading ROE significant effect on the state-owned bank leading CAR and ROE significantly influence bank lending</i>	
5	Defri (2012)	Pengaruh Pendapatan, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di OJK	<i>Capital adequacy ratio</i> , Likuiditas, Efisiensi Operasional, Profitabilitas Perbankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK, LDR berpengaruh	Volume 01, Nomor 01, September 2012

				positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK	
6	ROMADHONI EKA NUGRAHA (2014)	Analisis Pengaruh Pendapatan, <i>Non performing loan</i> (Npl), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Pembiayaan Dan <i>Net Interest Margin</i> (Nim) Terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM, LDR	Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM dengan uji F secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR	Universitas Muhammadiyah Surakarta
7	Dwi Setyo Wahyudi (2013)	Analisis Pengaruh CAR, ROA,	<i>Loan To Deposit Ratio</i>	Dari hasil pengujian yang	Fakultas Ekonomika Dan Bisnis

		Npl Dan Bopo Terhadap LDR Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012	(LDR), Pendapatan, Pembiayaan (ROA), <i>Non performing loan</i> (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	dilakukan dalam penelitian ini diketahui secara simultan variabel independen CAR, ROA, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen LDR	Universitas Diponegoro
8	Mita Puji Utari (2011)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, Dan BOPO Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2005-2008)	CAR, NPL, ROA, BOPO, GWM, LDR, Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,192 > 0,050$ , NPL	Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

				berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR	
9	Made Dwi Anggriani (2016)	Pengaruh Pendapatan Dan <i>Non performing loan</i> (Npl) Terhadap Pembiayaan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014	pendapatan, <i>non performing loan</i> (NPL), dan pembiayaan (ROA).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan dan <i>non performing loan</i> (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan (ROA), (2) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan (ROA),	e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)
10	Adnan (2016)	Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, <i>Capital adequacy ratio</i> , dan <i>Loan To Deposit Ratio</i>	Ukuran bank, dana pihak ketiga, <i>capital adequacy ratio</i> dan <i>loan to</i>	<i>Bank Size, Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Loan to deposit ratio,</i>	<i>Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2), 2016, pp 49-64</i>

		Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	<i>deposit ratio</i> , secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015	<i>Lending</i>	
--	--	---	---	----------------	--

Dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat dilihat perbedaan dengan penelitian saat ini adalah tahun penelitian dan variabel yang digunakan, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, pembiayaan dan laba.

### C. Kerangka Berpikir

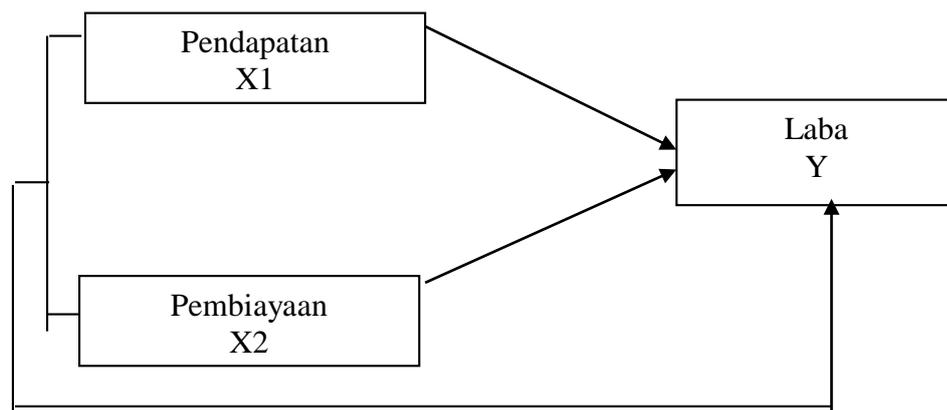
Kerangka berpikir merupakan sintesis atau eksplorasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis dan merupakan tempat penulis memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah dalam penelitian.

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sehingga bank disebut lembaga intermediasi, yang sering diikutsertakan dalam

pengambilan kebijakan moneter. Bank juga mempunyai fungsi menjaga kestabilan moneter, pengawas devisa, dan sebagai pencatatan efek-efek.

Pendapatan operasional utama bank syariah adalah pendapatan dari penyaluran dana pada investasi yang dibenarkan syariah yaitu pendapatan penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil, dan prinsip sewa. Dan prinsip pembagian usahanya ada dua yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), dan berdasarkan prinsip bagi untung (*Profit Sharing*).<sup>21</sup>

Dalam melakukan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa tentunya bank menginginkan pendapatan yang diterima besar. Meskipun tingkat pembiayaan tersebut tinggi belum tentu pendapatan yang diterima bank akan tinggi pula, karena keuntungan dari pembiayaan tersebut tidak semua diakui sebagai laba yang diperoleh perusahaan, tetapi banyak digunakan untuk ekspansi usaha seperti beban-beban yang terjadi, maka pendapatan yang diterima bank akan berkurang. Jadi, bank sangat memperhatikan variabel independen pendapatan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa dalam melakukan pengukuran terhadap laba.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

<sup>21</sup> Kasmir, *Op.Cit*, halaman 20

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.<sup>22</sup>Dari kerangka berpikir diatas dan teori yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh pendapatan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK
2. Ada pengaruh pembiayaan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK
3. Ada pengaruh pendapatan dan pembiayaan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK

---

<sup>22</sup> Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*, penerbit : CV. Alfabeta, Bandung, hal 72

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel CAR, ROA dan LDR.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Medan Sumatera Utara, dengan objek penelitian seluruh bank syariah di Indonesia (bank umum syariah dan unit usaha syariah). Lokasi penelitian ada dua, yaitu Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data-data yang dilakuakn serta penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal dan sudah mendapat izin meneliti dalam waktu kurang lebih dua bulan

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2020																			
	Jul				Agt				Sept				Okt				Nov			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul																				
2. Pengumpulan Data																				
3. Pembuatan Proposal																				
4. Bimbingan Proposal																				
5. Seminar Proposal																				
6. Bimbingan Skripsi																				
7. Sidang Meja Hijau																				

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pendapatan dan pembiayaan dari Bank Indonesia dan laporan laba seluruh bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia, dengan jumlah 34 bank, yang terdiri dari 12 bank umum syariah (BUS), dan 22 unit usaha syariah (UUS).

#### 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini adalah pendapatan dan pembiayaan dari Bank Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dan laporan laba dari 34 bank Syariah (12 BUS dan 22 UUS) 2016-2019.

#### 3. Teknik Penarikan sampel

Metode pengambilan sampel adalah cara-cara yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel penelitian. Penentuan sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi dan kesanggupan peneliti untuk menjangkaunya.

Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non probability sampling*. Teknik *Non probability sampling*, yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik purpling sampling*. Peneliti memilih teknik tersebut, karena tidak semua sampel memiliki kriteria dengan yang telah peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih *teknik purpling sampling* dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan jumlah 34 bank, yang terdiri dari 12 bank umum syariah (BUS), dan 22 unit usaha syariah (UUS) dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

#### **D. Jenis Data Penelitian**

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) yang mana diperoleh dari website Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) atau website OJK [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Variabel Independen (X)**

###### **A. Pendapatan**

Pendapatan operasional utama bank syariah adalah pendapatan dari penyaluran dana pada investasi yang dibenarkan syariah yaitu pendapatan penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil, dan prinsip sewa. Dan prinsip pembagian usahanya ada dua yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), dan berdasarkan prinsip bagi untung (*Profit Sharing*).

###### **B. Pembiayaan**

Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil .

## 2. Variabel Dependen (Y)

### A. Laba

Laba merupakan selisih antara penjualan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk penjualan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

### 2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

$Y$	= Laba
$a$	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2$	= koefisien regresi
$x_1$	= Pendapatan
$x_2$	= Pembiayaan
$e$	= Error

### **a. Pengujian Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi :

#### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### **2) Uji Gejala Multikolinearitas**

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

#### **3) Uji Gejala Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

#### 4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pendapatan dan pembiayaan terhadap laba. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui tingkat signifikan hipotesis digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut .

Rumus umumnya adalah:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = korelasi variabel x dan y yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

1). Merumuskan hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh pendapatan dan pembiayaan terhadap laba.

H0 : tidak ada pengaruh pendapatan dan pembiayaan terhadap laba

H1 : ada pengaruh pengaruh pendapatan dan pembiayaan terhadap laba.

H1 : ada pengaruh pengaruh pendapatan dan pembiayaan terhadap laba.

Jika  $t_{sig} > Sig$  berarti  $\alpha = 5\%$ , Ho diterima H<sub>1</sub> ditolak.

Jika  $t_{sig} \leq Sig$  berarti  $\alpha = 5\%$ , Ho ditolak H<sub>1</sub> diterima.

**b. Uji F**

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis secara serentak, digunakan rumus uji F :

$$Fh = \frac{R^2 \int k}{(1 - r^2) \int (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = sampel

1). Merumuskan hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh pendapatan dan pembiayaan terhadap laba.

H1 : ada pengaruh pendapatan dan pembiayaan terhadap laba

2). Membandingkan hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $F_{sig} > Sig$  berarti  $\alpha = 5\%$ , H<sub>0</sub> Diterima H<sub>1</sub> ditolak

Jika  $F_{sig} \leq Sig$  berarti  $\alpha = 5\%$ , H<sub>1</sub> diterima H<sub>0</sub> Ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

##### **1. Sejarah Perbankan Syariah**

Bank syariah pertama muncul di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai jawaban atas permintaan masyarakat akan hadirnya suatu jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

Perkembangan Sebelum UU No. 10 Tahun 1998 Sebelum UU No. 10 tahun 1998, jumlah bank syariah di Indonesia baru sebuah, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada saat itu, posisi pemerintah sendiri belum membuka sepenuhnya terhadap peluang pendirian perbankan syariah. Hal ini tampak pada landasan hukum bank syariah yang tertuang di dalam UU No. 7 tahun 1992. Meskipun baru satu bank syariah yang dilahirkan sebelum tahun 1998, ada baiknya juga dilihat perkembangan BMI dari sisi keuangan maupun perluasan kantor cabang.

Pada saat berdiri pada 1992, BMI hanya mempunyai satu kantor pusat dan satu kantor cabang yang bertempat di Jakarta dengan rata-rata pertumbuhan kantor cabang setiap tahun hanya satu. Perkembangan yang cenderung stagnan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Rendahnya pengetahuan dan kesalahpahaman masyarakat mengenai perbankan syariah;
2. Ketentuan operasional perbankan, instrumen moneter dan pasar keuangan syariah yang belum tersedia;
3. Keterbatasan jaringan kantor bank syariah; dan
4. Kurangnya kualitas dan kuantitas SDM

Pertumbuhan kantor cabang yang pesat justru terjadi menjelang krisis pada tahun 1997, dari empat kantor cabang pada tahun 1996 menjadi 10 kantor cabang

pada tahun 1997. Perkembangan jumlah kantor cabang BMI yang pesat dari tahun 1996 sampai dengan 1997 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu, pertama, demand masyarakat, khususnya Muslim, yang tinggi sehingga permintaan terhadap keberadaan bank syariah tidak hanya di Jakarta, kedua, secara implisit kondisi politik sudah mendukung keberadaan perbankan syariah meskipun pada saat itu belum dituangkan di dalam suatu kerangka hukum yang nyata.

Perkembangan Sesudah UU No. 10 Tahun 1998 Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang memuat secara eksplisit mengenai perbankan syariah dan mengizinkan perbankan konvensional untuk membuka unit usaha syariah, menjadi tonggak kebijakan yang mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Seperti telah dijelaskan pada subbab sebelumnya bahwa praktis setelah rekomendasi MUI mengenai pendirian perbankan syariah hanya ada satu bank syariah yang berdiri, yaitu BMI. Namun, dengan dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998, perbankan syariah memiliki landasan hukum yang lebih jelas sehingga setelah dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 beberapa bank syariah mulai berdiri, baik bank yang sepenuhnya menjalankan prinsip syariah maupun bank konvensional yang membuka unit usaha syariah. Adalah Bank Susila Bakti menjadi bank konvensional pertama yang meng-convert sistem perbankannya menjadi sistem Syariah dan mengganti namanya menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 1999. Sebelumnya, Bank Susila Bakti merupakan bank yang saham mayoritasnya dimiliki oleh Bank Dagang Negara sebelum dimerger ke dalam Bank Mandiri-per 19 Nopember 1999. Selanjutnya bank-bank konvensional mulai membuka unit usaha syariah, seperti BNI Syariah (2000), Bank IFI Syariah (2000), BRI Syariah (2002), dan terakhir BPD Aceh (Oktober, 2004). Hingga saat ini (November, 2004) sudah ada tiga bank umum syariah, 15 unit usaha syariah, dan 88 BPRS.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia selanjutnya akan dipaparkan seperti di bawah ini dengan mempertimbangkan indikator-indikator, seperti (1) perkembangan jaringan kantor, (2) perkembangan aset, (3) perkembangan DPK, (4) perkembangan aktiva produktif utama, (5) komposisi penggunaan dan sumber dana, dan (6) perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR)

### Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam operasinya, bank Syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu:

- 1) Bebas dari bunga (riba);
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir);
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar);
- 4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil); dan
- 5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan perbankan syariah di dunia internasional. Awal 1980-an merupakan tonggak awal dimulainya diskusi pendirian bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam. Beberapa uji coba juga telah dilakukan, seperti yang ada di Bandung dan Jakarta, yaitu Baitut Tamwil-Salman, Bandung, dan Koperasi Ridho Gusti, Jakarta. Tahun 1990-an merupakan tonggak baru yang secara khusus memprakarsai berdirinya bank syariah di Indonesia, yang dimotori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prakarsa khusus ini diawali dengan diselenggarakannya Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada 18-20 Agustus 1990. Hasil lokakarya ini kemudian dibahas lebih mendalam dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada 22-25 Agustus 1990. Dari hasil Munas ini, dibentuk kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI untuk mendirikan bank syariah di Indonesia, dan bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Hasilnya, pada November 1991 ditandatangani pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang mulai beroperasi pada Mei 1992 (Antonio, 2001). Selain BMI, pionir perbankan syariah yang lain adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Mardhatillah dan BPR Berkah Amal Sejahtera yang didirikan pada tahun 1991 di Bandung, yang diprakarsai oleh Institute for Sharia Economic Development (ISED).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari besar kecilnya dukungan atau ada tidaknya dukungan dari Pemerintah, yang salah satunya tercermin pada kebijakan perbankan yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Komitmen dukungan Pemerintah terhadap perkembangan bank syariah di Indonesia berawal sejak tahun 1992. Sebelum tahun 1992, Pemerintah belum memberikan komitmennya untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia sehingga belum ada satu pun peraturan yang menuju ke arah pengembangan bank syariah. Dukungan lebih besar dari Pemerintah baru dimulai sejak tahun 1998. Oleh karena itu, tahun 1998 dapat dipakai sebagai pembatas dua periode kebijakan Pemerintah mengenai bank syariah. Gambar 16 menunjukkan fase-fase perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Perbankan syariah memiliki kelembagaan yang agak berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam perbankan syariah, bank terbagi menjadi bank umum syariah, unit usaha syariah, dan BPR syariah. Di luar bank terdapat Dewan Syariah Nasional, Dewan Pengawas Syariah, Badan Arbitrase Syariah Nasional, dan Bank Indonesia.

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.

Sesuai dengan amanat Undang-undang RI No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2004, bahwa dalam rangka pengendalian moneter dengan cara-cara yang termasuk, tetapi tidak terbatas pada Operasi Pasar Terbuka (OPT), penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum dan pengaturan kredit atau pembiayaan berlaku juga berdasarkan prinsip syariah.

Peran Bank Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan perbankan syariah nasional saat ini. Bank Indonesia telah melakukan langkah-langkah kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, kompetitif, efisien, dan hati-hati bagi industri perbankan syariah. Semua ini dilakukan untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan bagi hasil yang selanjutnya akan

memberikan dampak kesejahteraan bagi negara. Dalam rangka memenuhi kondisi tersebut, Bank Indonesia telah melakukan langkah-langkah yaitu :

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan industri perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memberikan kontribusi yang besar kepada sektor riil melalui:
  - a. Melakukan penelitian mengenai kondisi, peluang dan syarat-syarat yang diperlukan di dalam perbankan Islam;
  - b. Mempersiapkan aturan dan mengembangkan infrastruktur sehingga perbankan syariah mampu beroperasi sesuai dengan karakteristiknya;
  - c. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kepada operasional perbankan syariah;
2. Mensosialisasikan konsep Bank Islam kepada masyarakat, dengan menyelenggarakan training-training bagi SDM dengan standar profesionalisme yang tinggi, integritas, kehati-hatian, kerja sama, dan inovasi bagi industri perbankan syariah; dan
3. Berperan serta secara aktif dalam pembentukan komunitas keuangan Islam internasional, lembaga maupun institusi serta infrastruktur.

Di dalam kebijakan pengembangan perbankan syariah, Bank Indonesia mengadopsi paradigma, yaitu :

1. Dalam pengembangan produk dan jaringan digunakan pendekatan market driven;
2. Perlakuan yang sama bagi bank konvensional dan bank syariah (no-infant industry argument);
3. Dalam pengembangan peraturan dan infrastruktur dilakukan secara tahap demi tahap, gradual, dan berkesinambungan; dan
4. Dalam membuat kebijakan, Bank Indonesia sangat memperhatikan prinsip-prinsip taat kepada aturan syariah dan mengaplikasikan nilai-nilai universal.

Sejak tahun 1998 , seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah yang kian pesat, Bank Indonesia memberikan beberapa alternatif kepada investor atau bank untuk beroperasi secara syariah dengan mengeluarkan izin bagi :

1. Pendirian bank syariah penuh (full Islamic bank) baik bagi pihak domestik, maupun asing, baik untuk pembukaan bank umum, maupun bank perkreditan rakyat;
2. Mengonversi bank konvensional secara utuh menjadi bank syariah; dan
3. Mendirikan Unit Usaha Syariah di dalam bank konvensional dengan beberapa alternatif bentuk yaitu:
  - a. Membuka satu kantor cabang yang beroperasi secara syariah (penuh);
  - b. Mengonversi salah satu kantor cabang konvensional yang beroperasi secara syariah; dan
  - c. Mengonversi dan meng-upgrade kantor cabang pembantu konvensional menjadi kantor cabang syariah.

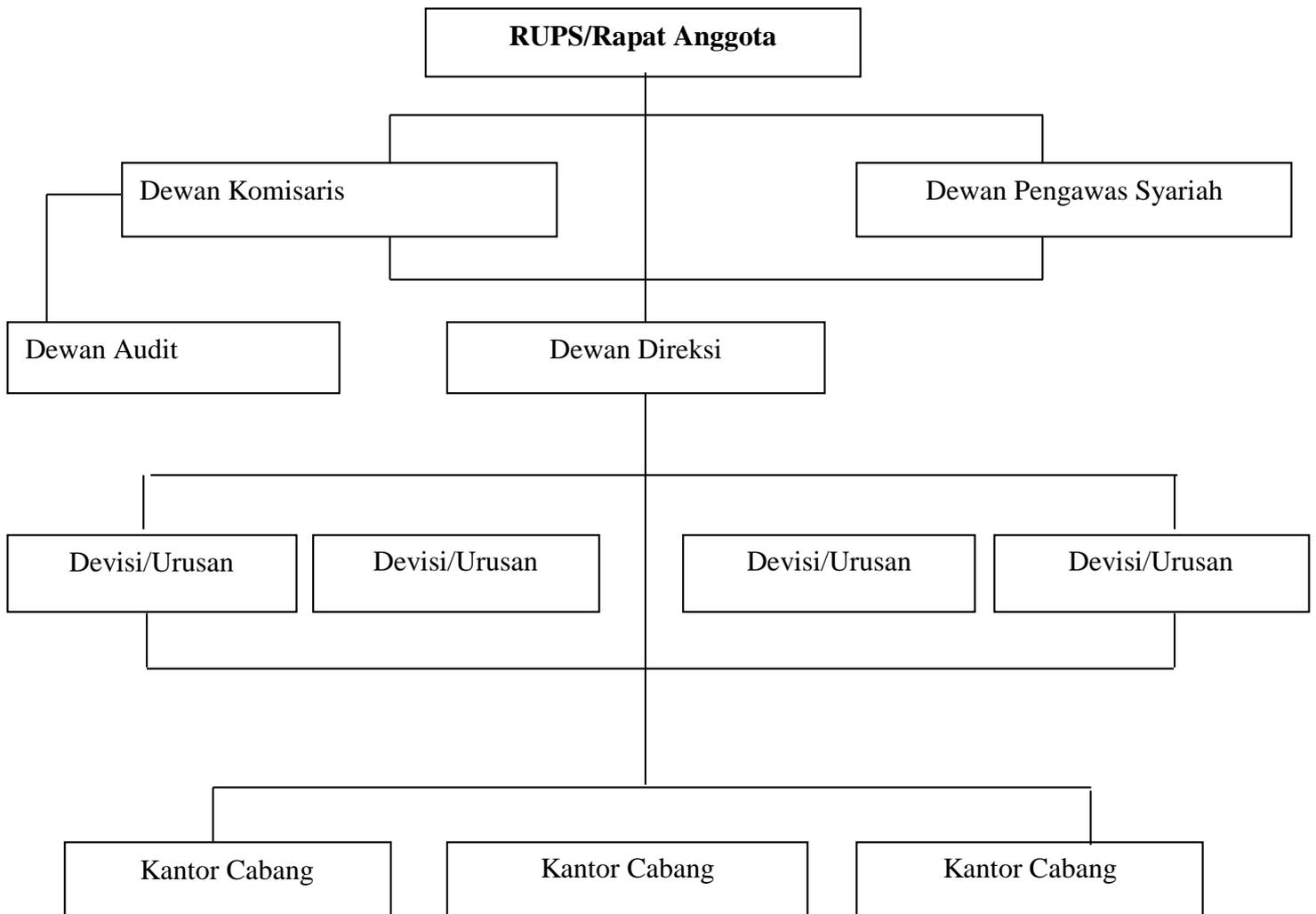
Disamping itu, untuk mengatasi kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan syariah, Bank Indonesia juga sudah mengeluarkan beberapa kebijakan. Dalam kasus perbankan syariah kelebihan likuiditas, maka bank syariah dapat memanfaatkan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) dan jika bank syariah mengalami kekurangan likuiditas jangka pendek, dapat memanfaatkan pasar uang antarbank syariah (PUAS) yang menggunakan instrumen Mudharabah Interbank Investment atau Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA). Wujud komitmen Bank Indonesia yang lain terhadap perkembangan perbankan syariah adalah dalam bentuk kelembagaan di Bank Indonesia, yang semula hanya merupakan bagian atau tim dari Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, akhirnya pada tahun 2001 berdiri sendiri menjadi Biro Perbankan Syariah (BPS), dan seiring dengan perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat dengan permasalahan perbankan syariah yang semakin kompleks, BPS ditingkatkan menjadi suatu direktorat penuh pada tahun 2004 menjadi Direktorat Perbankan Syariah (DPbS).

### **1) Bank Umum Syariah**

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat

berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.

**a) Struktur Organisasi Bank Umum Syariah**



**Gambar IV.1**

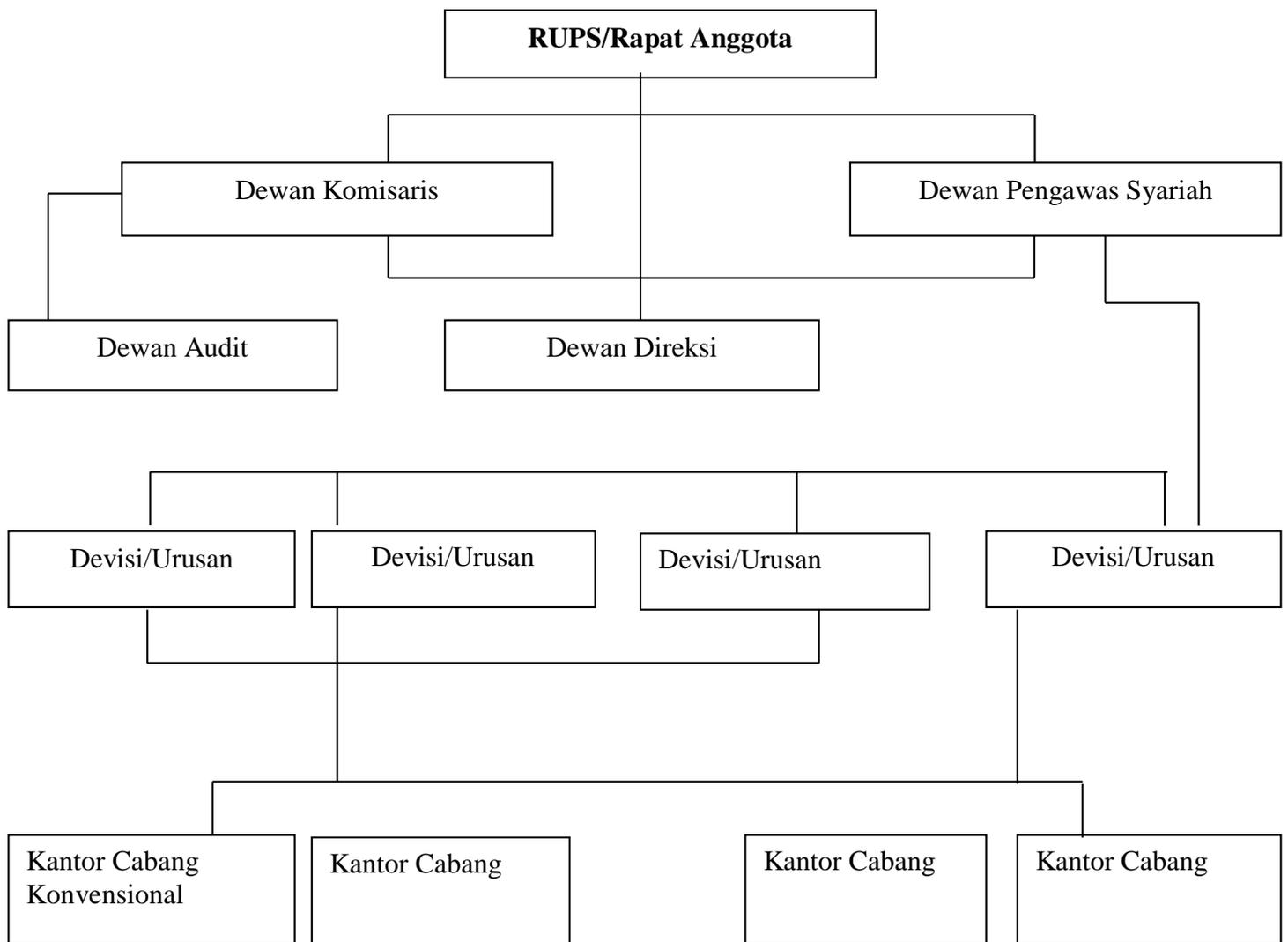
**Struktur Organisasi Bank Umum Syariah**

**1) Unit Usaha Syariah**

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa. Sebagai suatu unit kerja khusus, UUS

mempunyai tugas untuk 1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, 2) melaksanakan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, 3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan 4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

#### b) Struktur Organisasi Unit Usaha Syariah



**Gambar IV.2**  
**Struktur Organisasi Unit Usaha Syariah**

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah

Dalam model organisasi visi dan misi dalam suatu organisasi perbankan syariah tidak bisa terlepas guna untuk mencapai suatu tujuan bersama.

- a. **Visi:** Terwujudnya system perbankan syariah yang sehat , kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual ( falah ).
- b. **Misi:** Mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sector riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

## 3. Tujuan Bank Syariah

Tujuan Bank Syariah di jabarkan dalam 6 point utama ,yaitu:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat agar bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar daripraktek-praktek riba dan usaha lain yang mengandung ghoror.
- b. Untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha lebih besar terutama kelompok miskin yang di arahkan pada produksi yang lebih produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulagi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen , pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk mmenjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi ,menghindari persaingan yang tidak sehat Antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah

## **B. Penyajian Data**

### **1. Deskripsi Objek**

Perusahaan perbankan adalah perusahaan yang menyediakan berbagai keperluan konsumen berupa tabungan jangka pendek, tabungan jangka panjang dan pinjaman. Perusahaan ini membantu nasabah yang tengah membutuhkan tempat penyimpanan dan pinjaman. Jenis bantuan yang diberikan perusahaan perbankan kepada nasabah bisa berupa penyediaan tabungan baru atau sekedar mencarikan tabungan yang sudah jadi. Dewasa ini banyak sekali perusahaan perbankan yang tersebar diberbagai kota dan daerah.

Perkembangan perusahaan perbankan dari tahun-tahun dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan perbankan dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan perbankan yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya.

Berikut ada data pendapatan, pembiayaan, laba perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK

**Tabel IV.1**  
**Data Pendapatan, Pembiayaan Bagi Hasil dan Laba Pada Perbankan**

No	Emiten	Tahun	Pendapatan (Jutaan Rp)	Pembiayaan Bagi Hasil (Jutaan Rp)	Labanya (Jutaan Rp)
1	BRIS	2016	11.000	3.290	400,44
		2017	11.390	3.060	385,07
		2018	9.220	3.130	484,24
		2019	8.090	2.190	559,82
2	MUAMALAT	2016	4.050	1.600	1.171
		2017	4.490	2.000	1.011
		2018	4.540	1.710	1.029
		2019	6.020	1.690	764
3	BSM	2016	4.940	2.090	949,03
		2017	5.730	1.840	810,30
		2018	5.950	1.170	780,05
		2019	5.670	970	819,42
4	BACA	2016	8.230	1.850	528,96
		2017	6.760	1.660	669,93
		2018	7.020	1.730	653,04
		2019	6.680	1.670	695,80
5	BEKS	2016	1.700	790	844,74
		2017	9.420	1.066	1,452
		2018	4.090	1.086	1.151,38
		2019	4.910	1.060	951,89
6	BBKP	2016	3.610	1.400	1.302,11
		2017	3.190	1.400	1.489,74
		2018	4.110	1.640	1.126,83
		2019	4.190	1.290	1.100,71
7	BNBA	2016	9.570	1.710	464,80
		2017	9.000	1.370	498,57

		2018	8.840	1.920	509,02
		2019	8.860	1.850	505,79
8	BDMN	2016	9.450	2.400	434,36
		2017	9.230	3.390	442,17
		2018	11.200	3.250	343,67
		2019	11.560	3.520	322,70

Dari tabel IV.1. dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK terjadi penurunan nilai pendapatan sementara teori menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan jasa perbankan sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh maka resiko yang ditanggung oleh bank semakin rendah dan menggambarkan kinerja perbankan yang baik. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan mampu mempengaruhi laba. Jadi, dengan nilai pendapatan yang tinggi akan meningkatkan nilai laba.<sup>23</sup>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai pembiayaan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK sementara teori menyatakan manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Jadi, pembiayaan berpengaruh terhadap harga saham.<sup>24</sup>

Pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK terjadi penurunan nilai laba sementara teori menyatakan laba menggambarkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposan sebagai dana pihak ketiga tanpa terjadi penangguhan. Pengelolaan laba ini sendiri akan meningkatkan harga saham dimana dana yang diberikan kepada masyarakat seimbang proporsinya, yang disebut dengan kredit,

<sup>23</sup> Hasibuan, Malayu, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Grafindo, Jakarta, halaman 102

<sup>24</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8

dengan dana yang diterima dari masyarakat, yang disebut dengan deposit atau dana pihak ketiga yang mengindikasikan kepercayaan masyarakat juga meningkat. Jadi, laba berpengaruh terhadap harga saham.<sup>25</sup>

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

### C. Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal

**Tabel IV.2**

#### **Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	112	-1,70	16,99	5,8153	2,17043
ROA (X2)	112	-10,66	4,45	1,5100	1,87536
LDR (Y)	112	-2844,74	6699,25	853,2625	705,14798
Valid N (listwise)	112				

<sup>25</sup> Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty), h. 64

Sumber : SPSS Diolah 2018

CAR memiliki nilai minimum sebesar -1.70 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai CAR dalam penelitian ini adalah -1.70. CAR memiliki nilai maksimum sebesar 16.99 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai CAR dalam penelitian ini adalah 16.99. CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 5.8153 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah CAR penelitian ini adalah 5.8153. CAR memiliki nilai standar deviasi 2.17043, yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan CAR dalam penelitian ini adalah 2.17043.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -10.66 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -10.66. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 4.45 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ROA dalam penelitian ini adalah 4.45. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1.5100 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ROA penelitian ini adalah 1.5100.

LDR memiliki nilai minimum sebesar -2844,74 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah LDR dalam penelitian ini adalah -2844,74. LDR memiliki nilai maksimum sebesar 6699,25 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi LDR dalam penelitian ini adalah 6699,25. LDR memiliki nilai mean sebesar 853,2625 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam LDR dalam penelitian ini adalah 853,2625. LDR memiliki nilai standar deviasi sebesar 705,14798 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan dalam LDR dalam penelitian ini adalah 705,14798.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

**Tabel IV.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	X1	X2	Y	
N	112	112	112	
Normal Parameters(a,b)	Mean	5,8153	1,5100	853,2625
	Std. Deviation	2,17043	1,87536	705,14798
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,203	,241
	Positive	,109	,096	,223
	Negative	-,101	-,203	-,241
Kolmogorov-Smirnov Z	1,152	2,152	2,545	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,141	,189	,347	

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari setiap variabel  $> 0.05$  seperti nilai variabel X1 sebesar 0.141, Untuk nilai X2 0.189, Y sebesar 0.347.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.856	1.168
.917	1.090

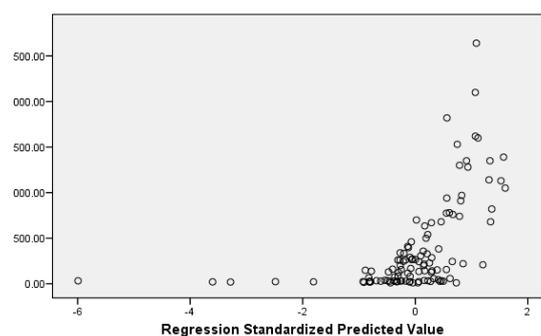
a. Dependent Variable: Y

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihata bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10, dan hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar IV.3**  
**Scater Plot**

Dari gambar scatter plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

**Tabel IV.5**  
**Uji Autokorelasi**

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1	.520(a)	.270	2.279

Sumber : Data diolah SPSS 2012

Dari tabel IV.6 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 2.279 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap LDR dengan menggunakan t-test dan f-test:

### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu CAR, ROA serta satu variabel dependen yaitu LDR.

**Tabel IV.6**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1181,519	755,083		1,565	,121
X1	48,172	104,994	,041	,459	,647
X2	692,733	117,396	,507	5,901	,000

a Dependent Variable: Saham

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1181.519 + 48.172X_1 + 692.733X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh pendapatan dan pembiayaan, terhadap laba yaitu :

Jadi diperkirakan nilai rata-rata laba setiap tahun sebesar 1181.519. Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai pendapatan bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata laba bersih akan bertambah 48.172 Sedangkan nilai pembiayaan bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata laba akan bertambah sebesar 692.733.

### b. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t \leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha_{0.05}$ )
- Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha_{0.05}$ )

**Tabel IV.7****Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1181,519	755,083		1,565	,121
	X1	48,172	104,994	,341	5,459	,000
	X2	692,733	117,396	,507	5,901	,000

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pendapatan berdasarkan uji t diperoleh sebesar (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05). dengan demikian  $H_1$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap laba.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05). dengan demikian  $H_1$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pembiayaan terhadap laba.

c. Uji signifikansi simultan (f-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F \leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha_{0.05}$ )

**Tabel IV.8****Uji F (Anova)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197110517,174	3	65703505,725	13,313	,000(a)
	Residual	533008304,603	108	4935262,080		
	Total	730118821,777	111			

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 13.313 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 (0.000<0.05). dengan demikian ada pengaruh pendapatan dan pembiayaan secara

simultan terhadap laba.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu pendapatan dan pembiayaan dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti laba suatu perusahaan.

d. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

**Tabel IV.9**  
**Uji Determinasi**

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1	.520(a)	.270	2.279

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0.270 dan hal ini menyatakan bahwa variable pendapatan dan pembiayaan sebesar 27.00% untuk mempengaruhi variabel laba bersih sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Pengawasan terhadap Perusahaan, Tingkat likuiditas.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pendapatan berdasarkan uji t diperoleh sebesar (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05). dengan demikian  $H_1$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap laba.

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Sehingga bank disebut lembaga intermediasi, yang sering diikutsertakan dalam pengambilan kebijakan moneter. Bank juga mempunyai fungsi menjaga kestabilan moneter, pengawas devisa, dan sebagai pencatatan efek-efek.

Pendapatan operasional utama bank syariah adalah pendapatan dari penyaluran dana pada investasi yang dibenarkan syariah yaitu pendapatan penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil, dan prinsip sewa. Dan prinsip pembagian usahanya ada dua yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), dan berdasarkan prinsip bagi untung (*Profit Sharing*).

Menurut Sinungan (2000), yang teramat penting bagi sebuah bank adalah terjaganya modal yang berarti bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat; dengan demikian bank dapat menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk keperluan operasional. Kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya digambarkan oleh rasio *Capital adequacy ratio* (CAR), dimana CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko.

Pendapatan adalah merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko kerugiannya. Besarnya tingkat kecukupan modal tergantung dari portofolio asetnya. Apabila penempatan dana pada aset yang berisiko tinggi, maka berakibat semakin rendah rasio kecukupan modal, sebaliknya penempatan dana pada aset yang berisiko rendah, maka berakibat menaikkan tingkat kecukupan modal. Peningkatan maupun penurunan rasio kecukupan modal berpengaruh pada perilaku bank. Semakin tinggi nilai CAR, menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik.. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh

signifikan terhadap laba pada PT Bank BJB Tbk Cabang Utama Bandung, hasil penelitian Bisri (2019) pendapatan margin murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap laba perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin.

## **2. Pengaruh Pembiayaan terhadap laba**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar ( $\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$ ). dengan demikian  $H_1$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pembiayaan terhadap laba.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ( $H_4$ ) diterima. Semakin tinggi nilai pembiayaan maka semakin besar pula pendapatan bersih yang diterima oleh bank. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai pembiayaan maka pendapatan bersih dari bunga kredit akan semakin kecil. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. pembiayaan termasuk faktor internal bank yang juga biasa digunakan untuk mengukur faktor profitabilitas perusahaan perbankan. Kegiatan perkreditan yang dilakukan bank mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank, hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas kegiatan usaha bank adalah penyaluran kredit. Oleh karena itu, semakin tinggi pembiayaan maka membuktikan bahwa semakin optimal penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh pendapatan, yang berarti adanya ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang untuk kegiatan kredit oleh bank telah optimal dalam mendapatkan pendapatan atau keuntungan, sehingga adanya ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang (likuiditas tinggi).

Manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Jadi, pembiayaan berpengaruh terhadap harga saham.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8

Dalam melakukan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa tentunya bank menginginkan pendapatan yang diterima besar. Meskipun tingkat pembiayaan tersebut tinggi belum tentu pendapatan yang diterima bank akan tinggi pula, karena keuntungan dari pembiayaan tersebut tidak semua diakui sebagai laba yang diperoleh perusahaan, tetapi banyak digunakan untuk ekspansi usaha seperti beban-beban yang terjadi, maka pendapatan yang diterima bank akan berkurang. Jadi, bank sangat memperhatikan variabel independen pendapatan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa dalam melakukan pengukuran terhadap laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank BJB Tbk Cabang Utama Bandung, hasil penelitian Bisri (2019) pembiayaan murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap laba perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin.

### **3. Pengaruh Pendapatan dan Pembiayaan terhadap laba**

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 13.313 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ). dengan demikian ada pengaruh pendapatan dan pembiayaan secara simultan terhadap laba.

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,084 dan hal ini menyatakan bahwa variable pendapatan dan pembiayaan sebesar 8.4% untuk mempengaruhi variabel laba sisanya 91.6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Pengawasan terhadap Perusahaan, Tingkat likuiditas

Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah meliputi pendapatan operasional, perputaran aktiva, *current ratio*, total pembiayaan, arus kas operasi, tingkat hutang dan modal (Munawir, 2009 :64).<sup>27</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh

---

<sup>27</sup> Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty), h. 64

jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Laba memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini pembiayaan digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat laba yang maksimal. Pembiayaan penting bagi bank karena pembiayaan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar pembiayaan suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total *revenue* yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total *revenue* tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik

Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka resiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tidak baik. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan mampu mempengaruhi laba. Jadi, dengan nilai pendapatan yang tinggi akan menurunkan nilai LDR.<sup>28</sup>

Kecukupan modal atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Lembaga ini memiliki tanggung jawab dan menyamakan sistem perbankan secara keseluruhan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan antara lain ketentuan permodalan,

---

<sup>28</sup> Malayu, *Op.Cit*, halaman 120

likuiditas wajib dan ketentuan lain yang bersifat prudensial (Siamat, 2003). Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Namun masih terdapat perbedaan cara dalam menentukan tingkat permodalan yang sehat.

Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan pendapatan yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu.

Manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan laba juga meningkat. Jadi, Pembiayaan berpengaruh terhadap laba

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap laba.
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh pembiayaan terhadap laba
3. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan pendapatan, Pembiayaan terhadap laba.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi LDR.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Faud, Moh Ramli dan M. Rustan D.M, *Akuntansi Perbankan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Harahap, Sofyan Safri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Rajawali Pers, 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Hasibuan, Malayu, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Jakarta: Grafindo, 2002
- Judisseno, Rismky K, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Lakmana, Yusak. *Account Officer Bank Syariah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009
- M. Amin. Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta: Bangkit, 2005
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2014
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2005
- Rinaldy, Eddie, *Membaca Neraca Bank*, Cetakan Pertama, Jakarta: Karya Gemilang, 2008
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- Supriyono. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: kencana.
- Syamsudin Lukman. (2009). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga cetakan kelima*, Yogyakarta: BPFE, 2011

Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008

Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2010

Weston dan Copelan, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2007

# **LAMPIRAN**



**UMSU**

Wakil Ketua I NPM

UIN Menerapkan Sistem Akademi Berkualitas  
Berprestasi dan Tanggungjawab

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari, M.Si, Ak

Nama Mahasiswa : Mardiyah Boru Suti  
 Npm : 1601270060  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : "Pengaruh Pendapatan Operasional dan Total Pembiayaan Terhadap Laba Di BUS Dan UUS ( OJK )"

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 September 2020	1. Tambahkan tabulasi data pada latar belakang		
23 September 2020	1. Tambahkan teori keterkaitan antar variabel		
26 September 2020	1. Perbaiki identifikasi masalah, sesuaikan dengan tabulasi data pada latar belakang 2. Perbaiki populasi dan sampel		
02 Oktober 2020	Acc proposal skripsi		

Medan, 03 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Dr. Maya Sari, M.Si, Ak



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Oktober 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Mardhiyah Boru Suti  
Npm : 1601270060  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Pengaruh Pendapatan Operasional Dan Total Pembiayaan Terhadap Laba Di BUS Dan UUS ( OJK ).

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

  
(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Pembimbing

  
(Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak.M.Si, CA )

Sekretaris Program Studi

  
(Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI)

Pembahas

  
(Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.PdI, M.A



Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## **BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

Pada hari ini Kamis, Tanggal 08 Oktober 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Mardhiyah Boru Suti  
Npm : 1601270060  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Pengaruh Pendapatan Operasional Dan Total Pembiayaan Terhadap Laba Di BUS Dan UUS ( OJK ).

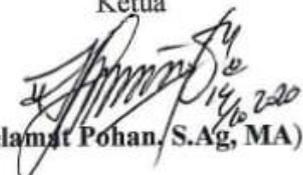
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Perbaiki tabel 1.1 perjelas data yang di buat, kemudian spesifikasikan pembiayaan yang di tuliskan
Bab II	Perjelas identitas kerangka pemikiran yang dibuat, kemudian narasikan kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian
Bab III	Perbaiki tempat dan waktu penelitian yang akan dilakukan Perjelas tentang sampel penelitian yang akan dilakukan
Lainnya	Perbaiki penulisan daftar pustaka
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

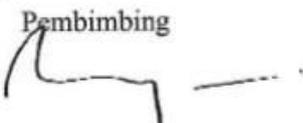
Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua

  
(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

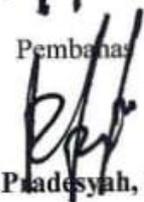
Pembimbing

  
(Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak.M.Si, CA)

Sekretaris

  
(Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI)

Pembahas

  
(Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI)